*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 12 Nomor 02, Juni 2026*

# HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL SISWA SD NEGERI 7 REJANG LEBONG

Ranti Andita[1], Siti Zulaiha[2], Rizki Yunita Putri[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Curup
[1]rantiandita@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This study n was motivated by the varying levels of students' self-regulated learning and social skills. Self-regulated learning refers to students' independence in managing, monitoring, and evaluating their learning processes, which is closely related to their ability to interact, cooperate, and adapt within the school environment. This research aims to: (1) determine the level of self-regulated learning of sixth-grade students at SD Negeri 7 Rejang Lebong, (2) identify the level of students' social skills, and (3) to determine the relationship between self-regulated learning and social skills. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all sixth-grade students of SD Negeri 7 Rejang Lebong, totaling 50 students, and total sampling technique was used. Data were collected using questionnaires with Likert scale instruments. Instrument validity was tested using the Product Moment formula, while reliability was tested using Cronbach Alpha, resulting in coefficients of 0.713 for self-regulated learning and 0.788 for social skills. Data analysis used Product Moment correlation. The results showed that: (1) students' self-regulated learning was in the good category, (2) students' social skills were also in the good category, and (3) there was a significant positive relationship between self-regulated learning and social skills with a correlation value of 0.866, which is higher than r table (0.278). Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between self-regulated learning and students' social skills.*

*Keywords: : self regulated learning, social skills*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya tingkat *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa. *Self Regulated Learning* merupakan kemandirian siswa dalam mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses belajar yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong, (2) mengetahui kemampuan sosial siswa, dan (3) menganalisis hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 50 siswa kelas VI dan seluruhnya dijadikan sampel (sampling total). Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala *Likert*. Uji validitas

menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan hasil 0,713 untuk *Self Regulated Learning* dan 0,788 untuk kemampuan sosial. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa berada pada kategori baik serta terdapat hubungan positif yang signifikan dengan nilai korelasi 0,866 lebih besar dari r tabel 0,278. Dengan demikian, terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning*, kemampuan sosial

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam upaya meningkatkan kualitas individu maupun kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dibentuk untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan (Makkawaru, 2019). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Indonesia, 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan sosial siswa (Makkawaru, 2019). Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati sejak dini (Octavia, 2025). Dalam prosesnya, interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya berperan besar dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Makkawaru, 2019). Namun demikian, pengembangan karakter dan kemampuan sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga melibatkan

peran keluarga dan Masyarakat (’Aini, 2024).

Kemampuan sosial siswa merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Ariyanto & Wicaksono, 2023). Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi perkembangan kemampuan sosial siswa, baik yang berasal dari faktor internal seperti kurangnya rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta pengelolaan emosi, maupun faktor eksternal seperti pola asuh, lingkungan pergaulan, serta pengaruh perkembangan teknologi (Septiani & Oktaviarini, 2023). Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan bekerja sama, serta kesulitan dalam berinteraksi secara efektif (Ratnawati, 2023).

Di sisi lain, tuntutan pendidikan di era modern menekankan pentingnya kemampuan belajar mandiri atau *Self Regulated Learning* (SRL) (Kristiyani, 2016). SRL merupakan kemampuan individu dalam mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Ariyanto & Wicaksono, 2023). Kemampuan ini mencakup pengelolaan aspek kognitif, motivasi, dan perilaku agar sesuai dengan tujuan belajar. Siswa yang memiliki SRL yang baik cenderung lebih mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, SRL juga berkaitan erat dengan kemampuan sosial, karena keduanya sama-sama menuntut kemampuan pengendalian diri dan interaksi yang efektif dengan lingkungan (Darmiany, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong, diperoleh gambaran bahwa tingkat *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah menunjukkan inisiatif dalam belajar dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Selain itu, dalam aspek sosial, masih ditemukan siswa yang kurang percaya diri, pasif dalam diskusi, serta belum mampu bekerja sama secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Secara ideal, siswa sekolah dasar, khususnya kelas VI, diharapkan telah memiliki kemandirian dalam belajar serta kemampuan sosial yang baik, seperti percaya diri, mampu bekerja sama, dan mampu mengendalikan emosi. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara merata pada seluruh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat keterkaitan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu berinteraksi secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tingkat *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa serta hubungan antara keduanya pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Self Regulated Learning*, tingkat kemampuan sosial siswa, serta hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait pembelajaran di sekolah dasar, serta sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kemandirian belajar dan kemampuan sosial siswa.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan kemampuan sosial siswa. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antar variable (Wahyuningsih, 2023).

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 50 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling total,

sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (SRL) dan variabel dependen (kemampuan sosial).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban untuk mengukur indikator SRL dan kemampuan sosial (Sugiyono, 2021). Sebelum digunakan, instrumen diuji coba pada 30 siswa di SD Negeri 4 Rejang Lebong. Hasil uji validitas menunjukkan sebagian besar item valid *Self Legulated Learning* terdiri atas 15 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji instrumen, diperoleh 12 pernyataan yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian dan variabel kemampuan sosial dari 15 butir pernyataan diperolen 14 pernyataan yang valid, sedangkan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,713 untuk SRL dan 0,788 untuk kemampuan sosial, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data serta menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui kekuatan serta signifikansi hubungan antara SRL dan

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi data *Self Regulated Learning*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh skor minimum 29 dan maksimum 59 dengan nilai rata-rata sebesar 47,62. Nilai tersebut berada pada interval 40,28 ≤ X < 54,95 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Mengacu pada nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh Batasan interval kategori rendah, sedang dan tinggi. Rincian interval tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1**
**Klasifikasi *Self Regulated Learning***

| Interval | Skor Skala | Kategori |
|---|---|---|
| X < (μ - 1,0 σ) | X < 40,28 | Rendah |
| (μ - 1,0 σ) ≤ X < (μ + 1,0 σ) | 40,28≤ X < 54,95 | Sedang |
| (μ - 1,0 σ) ≤ X | X ≤ 54,95 | Tinggi |

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Tingkat *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong berada pada tingkat sedang.

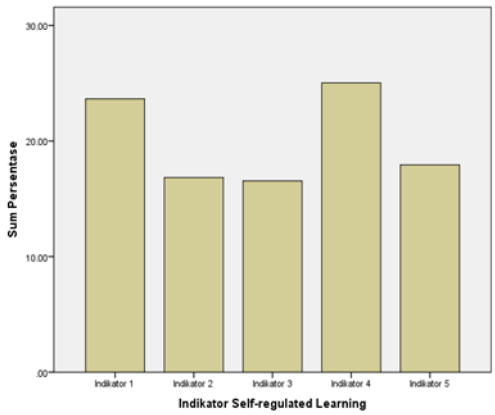
**Tabel 2**
**Kategori *Self Regulated Learning***

| Rentang Skor Nilai | F | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|
| X < 40,28 | 7 | 14% | Rendah |
| 40,28≤ X < 54,95 | 30 | 60% | Sedang |
| X ≤ 54,95 | 13 | 26% | Tinggi |

*Sumber: Olahan data SPSS 22, 2026*

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 60%.

Setelah dilakukan penilaian terhadap setiap responden, hasil masing-masing subindikator skala *Self Regulated Learning* disajikan pada diagram berikut.




Gambar 1 Diagram Indikator *Self Regulated Learning*

Berdasarkan data tabel dan diagram diatas, indikator pertama dengan skor 23,65%, indikator yang kedua dengan skor 16,84%, indikator ketiga dengan skor 16,55%, indikator yang keempat sebagai skor indikator tertinggi dengan skor 25,03% dan indikator kelima dengan skor 17,93%.

Setelah melakukan penelitian terhadap 50 siswa terkait *Self Regulated Learning*, jawaban responden diolah oleh peneliti untuk menganalisis Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil analisis TCR pada masing-masing indikator *Self Regulated Learning* kemudian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3**
**Hasil TCR Variabel *Self Regulated Learning***

| Indikator | Butir | Rata-rata | TCR | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| **Inisiatif dalam belajar** | | **3,75** | **75** | **Baik** |
| | 1 | 3,76 | 75,2 | Baik |
| | 2 | 3,58 | 71,6 | Baik |
| | 3 | 3,92 | 78,4 | Baik |
| **Perencanaan belajar** | | **4,01** | **80,2** | **Baik** |
| | 4 | 4,34 | 86,8 | Sangat Baik |
| | 5 | 3,68 | 73,6 | Baik |
| **Monitoring atau pemantauan diri** | | **3,94** | **78,8** | **Baik** |
| | 6 | 4,26 | 85,2 | Sangat Baik |
| | 7 | 3,62 | 72,4 | Baik |
| **Pengukuran** | | **3,97** | **79,4** | **Baik** |
| | 8 | 3,40 | 68 | Baik |

| Indikator | Butir | Rata-rata | TCR | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| **Kemampuan** | 9 | 4,26 | 85,2 | Sangat Baik |
| | 10 | 4,26 | 85,2 | Sangat Baik |
| **Disiplin dan Pengendalian diri** | | **4,27** | **85,4** | **Sangat Baik** |
| | 11 | 4,28 | 85,6 | Sangat Baik |
| | 12 | 4,26 | 85,2 | Sangat Baik |
| **Rata-Rata** | | **4,00** | **80** | **Baik** |

Berdasarkan hasil TCR, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 12 butir pernyataan yang dijawab oleh 50 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00 dengan tingkat capaian responden (TCR) mencapai 80% yang berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong berada dalam kategori baik.

2. Deskripsi Data Kemampuan Sosial

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh skor minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 67 dengan nilai rata-rata sebesar 54,48. Nilai tersebut berada pada interval 46,01 ≤ X < 62,94 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya mengacu pada nilai rata-rata dan standar deviasiditetapkan Batasan interval kategori rendah, sedang dan tinggi. Rincian interval tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4**
**Klasifikasi Kemampuan Sosial**

| Interval | Skor Skala | Kategori |
|---|---|---|
| X < (μ - 1,0 σ) | X < 46,01 | Rendah |
| (μ - 1,0 σ) ≤ X < (μ + 1,0 σ) | 46,01 ≤ X < 62,94 | Sedang |
| (μ - 1,0 σ) ≤ X | X ≤ 62,94 | Tinggi |

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong berada pada tingkat sedang.

**Tabel 5**

**Kategori Kemampuan Sosial**

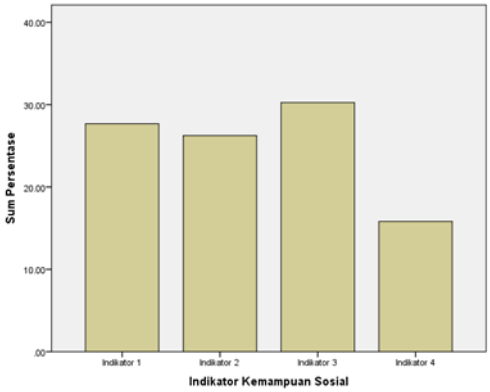
| Rentang Skor Nilai | F | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|
| X < 46,01 | 10 | 20% | Rendah |
| 46,01 ≤ X < 62,94 | 28 | 56% | Sedang |
| X ≤ 62,94 | 12 | 24% | Tinggi |

*Sumber: Olahan data SPSS 22, 2026*

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56%. Selanjutnya diikuti kategori tinggi sebesar 24% dan kategori rendah sebesar 20%.

Setelah dilakukan penilaian terhadap setiap responden, hasil masing-masing subindikator skala

kemampuan sosial disajikan pada diagram berikut ini.




Gambar 2 Diagram Indikator *Self Regulated Learning*

Mengacu pada hasil data dan diagram di atas, indikator pertama dengan skor 27,68%, indikator kedua skor 26,25%, indikator ketiga sebagai skor tertinggi yaitu kerja sama dalam kelompok dengan skor 30,25% dan indikator yang keempat yaitu pengendalian emosi dengan skor 15,82%.

Setelah melakukan penelitian terhadap 50 siswa terkait kemampuan sosial, peneliti mengolah jawaban responden untuk menganalisis Tingkat Capaian Responden (TCR). Data TCR pada masing-masing indikator kemampuan sosial disajikan pada Tabel berikut ini.

**Tabel 6**
**Hasil TCR Variabel Kemampuan Sosial**

| Indikator | Butir | Rata-rata | TCR | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| **Partisipasi dalam diskusi** | | **3,77** | **75,4** | **Baik** |
| | 1 | 3,54 | 70,8 | Baik |
| | 2 | 4,26 | 85,2 | Baik |
| | 3 | 3,78 | 75,6 | Baik |
| | 4 | 3,5 | 70 | Baik |
| **Percaya diri dalam menjelaskan materi** | | **3,57** | **71,5** | **Baik** |
| | 5 | 3,48 | 69,6 | Baik |
| | 6 | 3,62 | 72,4 | Baik |
| | 7 | 3,6 | 72 | Baik |
| | 8 | 3,6 | 72 | Baik |
| **Kerja sama dalam kelompok** | | **4,12** | **82,4** | **Baik** |
| | 9 | 4,26 | 85,2 | Sangat Baik |
| | 10 | 4,38 | 87,6 | Sangat Baik |
| | 11 | 3,68 | 73,6 | Baik |
| | 12 | 4,16 | 83,2 | Baik |
| **Pengendalian emosi** | | **4,31** | **86,2** | **Sangat Baik** |
| | 13 | 4,26 | 85,2 | Sangat Baik |
| | 14 | 4,36 | 87,2 | Sangat Baik |
| **Rata-rata** | | **3,94** | **79** | **Baik** |

Berdasarkan 12 item pernyataan yang diisi oleh 50 responden, Diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94 dengan TCR 79% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian, kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong tergolong baik.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 melalui bantuan program SPSS versi 22 (Siregar, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi pada variabel *Self Regulated Learning* sebesar 0,083 dan pada variabel kemampuan sosial sebesar 0,071. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel memenuhi asumsi linearitas sebelum dilakukan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,999. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa bersifat linear.

4. Pengujian Hipotesis

**Tabel 7**
**Hasil Uji Coba Kolerasi *Product Moment***

| | | ***Self Regulated Learning*** | **Kemampuan Sosial** |
|---|---|---|---|
| *Self Regulated Learning* | Pearson Correlation | 1 | .866** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Kemampuan Sosial | Pearson Correlation | .866** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

*Sumber: Olahan data SPSS 22, 2026*

Hasil uji korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,866, yang menunjukkan hubungan sangat kuat

dan positif. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel (0,278), sehingga Ha diterima. Koefisien determinasi sebesar 75%, yang berarti *Self Regulated Learning* memberikan kontribusi sebesar 75% terhadap kemampuan sosial. Selain itu, t hitung menunjukkan nilai sebesar 11,997 > t tabel 2,011, sehingga hubungan tersebut signifikan.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong berada pada kategori baik berdasarkan nilai TCR, demikian pula kemampuan sosial siswa yang juga berada pada kategori baik. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa, yang ditunjukkan oleh nilai r_hitung sebesar 0,866 lebih besar dari r_tabel sebesar 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Self Regulated Learning*, maka semakin baik kemampuan sosial siswa.

Sehubungan dengan hasil tersebut, maka diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan sebagai berikut. Pihak sekolah dan guru diharapkan dapat meningkatkan pengembangan *Self Regulated Learning* siswa karena berpengaruh terhadap kemampuan sosial. Siswa diharapkan mampu mengelola proses belajar secara mandiri dan berinteraksi secara positif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

’Aini, Q. F. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 55.

Ariyanto, R., & Wicaksono, V. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Besah II. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *8*(2), 181.

Darmiany. (2012). *Self Regulated Learning (SRL): Riset dan Aplikasi*. Arga Puji Press.

Indonesia, P. R. (2025). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* (Issue 1).

Kristiyani, T. (2016). *Self Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangan bagi Siswa di Indonesia*. SDUP.

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan

Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 116.

Octavia, R. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *Jurnal Multidisiplin*, 151–152.

Ratnawati. (2023). *Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar/MI*. LP2 IAIN Curup.

Septiani, E. H., & Oktaviarini, N. (2023). Analisis Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Wajakkidul. *Jurnal Edu Curio*, *1*(1).

Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan, Edisi ke-3*. Alfabeta.

Wahyuningsih, I. dan W. A. (2023). *Metodologi Penelitian*. Andhra Grafika.